

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru perlu membangkitkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat.

Menurut Sardiman (2004: 93) pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar ada dua prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Aktivitas siswa tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat seperti pada umumnya yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Slameto (1995: 2) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Penerimaan jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu akan berlaku begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda seperti siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Bila siswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia akan memiliki pemahaman yang lebih baik. Menurut Hamalik (2002: 74) dalam kegiatan pembelajaran, perhatian siswa merupakan kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Kegiatan atau aktivitas siswa bermanfaat bagi siswa yaitu siswa memperoleh pengalaman langsung, memupuk kerjasama, disiplin belajar, kemampuan berfikir kritis dan suasana pembelajaran di kelas menjadi hidup dan dinamis.

Siswa dikatakan aktif belajar jika dalam belajarnya mengerjakan yang sesuai dengan tujuan belajarnya, untuk itu aktivitas siswa dalam pembelajaran perlu diperhatikan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan merubah tingkah laku yang lebih baik.

2.2 Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan pada semua situasi untuk memperbaiki tingkah laku secara aktif. Belajar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan seseorang dengan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Hamalik (2002: 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Sedangkan menurut Sardiman (2003: 22) belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

2.3 Hasil Belajar

Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar dan aktivitas belajar.

Menurut Surahmad (1997: 88) hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku". Dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman baru. Sedangkan menurut Winkel (1996: 162) hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dari proses pembelajaran yang dicapai dalam aktivitas untuk mendapat suatu kepandaian atau sebuah tingkah laku yang lebih baik.

2.4 Metode Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan cara atau metode tertentu. Cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran. Menurut Subroto (1997: 148) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada suatu proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa di sekolah. Sedangkan menurut Djamarah (1997: 53) metode adalah suatu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, metode adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.4.2 Macam – macam Metode Mengajar

Secara umum ada beberapa macam metode diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode penugasan, metode sosiodrama, metode latihan, metode kerja kelompok, metode proyek, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode kisah atau cerita, metode tutorial, metode praktek, dan metode inkuiri.

2.4.3 Penentuan Metode

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pembelajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan harus bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya.

Menurut Slameto (1995: 98) kriteria pemilihan metode adalah:

- a. Tujuan pembelajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditemukan siswa setelah proses belajar mengajar.
- b. Materi pembelajaran, yaitu bahan yang disajikan yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk menyampaikan materi yang berupa konsep, prosedur atau kaidah.
- c. Besar kelas (jumlah kelas), yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5-10 orang siswa memerlukan metode yang berbeda dibandingkan kelas dengan 50-100 orang siswa.
- d. Kemampuan siswa, yaitu kemampuan siswa menangkap dan mengembangkan materi yang disampaikan. Hal ini banyak tergantung pada tingkat kematangan siswa baik mental, fisik, dan intelektualnya.
- e. Kemampuan guru, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode yang optimal.
- f. Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Waktu yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau yang dialokasikan untuk menyajikan materi yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak akan disajikan dalam waktu yang singkat dan memerlukan metode yang berbeda dengan bahan penyajian yang relative sedikit tetapi waktu penyajian yang relative cukup banyak.

2.5 Metode Inkuiri

2.5.1 Pengertian metode inkuiri

Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006: 196) bahwa metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Sedangkan menurut Mulyasa (2008: 108) mendefinisikan metode inkuiri adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Dalam penerapannya di bidang pendidikan, ada beberapa jenis metode inkuiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006:109) bahwa jenis-jenis metode inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Inkuiri terpimpin (*Guide inquiry*)

Inkuiri terpimpin digunakan terutama bagi siswa yang belum mempunyai pengalaman belajar dengan metode inkuiri. Dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru dan para siswa tidak merumuskan permasalahan.

2. Inkuiri bebas (*Free inquiry*).

Pada inkuiri bebas siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pembelajaran ini, siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Metode adalah *inquiry role approach* yang melibatkan siswa dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses.

3. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free inquiry*)

Pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

2.5.2 Karakteristik Metode Inkuiri

Setiap metode tentunya memiliki karakteristik dalam suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti halnya dengan metode inkuiri memiliki beberapa karakteristik yang tidak dapat ditinggalkan. Menurut Sanjaya (2006: 197) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam metode pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Sanjaya (2006: 197)
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Sanjaya (2006: 197)
3. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mngembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demkian, dalam metode inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Sanjaya (2006: 197)

Seperti yang dapat disimak dari penjelasan di atas, maka metode inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) yang memiliki perbedaan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, penulis berusaha mengemukakan beberapa perbedaan antara metode inkuiri dengan metode konvensional dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar di kelas.

2.5.3 Komponen-komponen Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki komponen-komponen yang harus dilakukan dalam suatu pembelajaran. Demikian dengan metode inkuiri memiliki beberapa komponen. Sebagaimana yang dikemukakan Garton (2005:23) bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri memiliki 5 komponen yang umum yaitu:

1. *Question*. Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena.
2. *Student Engagement*. Dalam metode inkuiri, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan dalam menciptakan sebuah produk dalam mempelajari suatu konsep.
3. *Cooperative Interaction*. Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan.
4. *Performance Evaluation*. Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.
5. *Variety of Resources*. Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

2.5.4 Prinsip-prinsip Metode Inkuiri

Dalam pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran di kelas, ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu menjadi perhatian bagi seorang guru. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri diharapkan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Menurut Sanjaya (2006: 199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam penggunaan metode inkuiri, yaitu:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

2. Prinsip interaksi

Pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru sebagai pengatur lingkungan yang mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

3. Prinsip bertanya

Kemampuan guru dalam bertanya pada pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri sangat diperlukan. Sebab dengan memberikan pertanyaan kepada siswa akan

melatih kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan, baik bertanya untuk melacak maupun bertanya untuk menguji kemampuan.

4. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak reptil, otak limbik maupun otak neokortek.

5. Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Dalam metode inkuiri, tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesisnya dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

2.5.5 Langkah-langkah Metode Inkuiri

Suatu pembelajaran dengan menggunakan metode memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis. Pembelajaran yang baik hendaknya dilakukan dengan langkah yang baik dan terarah. Demikian juga dengan pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006: 201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persolan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Mengutip dari pendapat Sanjaya (2006: 202) yang mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode inkuiri sebagai berikut:

2.5.6 Kelebihan dan Kekurangan dari Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sebab metode inkuiri sebagai metode pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 208) bahwa metode inkuiri memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
- 2) Metode inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya perubahan.
- 4) Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Metode inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran di samping memiliki banyak keunggulan juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Jika metode inkuiri digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
2. Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
3. Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

4. Selama kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

2.6 Tujuan dan Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Pendidikan IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar menurut Depdiknas (2004: 3) bahwa tujuan IPA yaitu untuk memperoleh kompetensi lanjut iptek serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri

2.7 Ruang Lingkup Pembelajaran Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Suatu ilmu pengetahuan tentunya memiliki ruang lingkup yang akan dipelajari. Berdasarkan Depdiknas (2004: 3) pada dasarnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan di sekolah dasar meliputi:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

2.8 Langkah-langkah Pembelajaran IPA di SD Melalui Metode Inkuiri

1. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah
4. Apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari tentang materi yang akan dipelajari.
5. Guru membentuk kelompok belajar, dengan satu kelompok terdiri dari 5 orang

2. Kegiatan Inti (55 menit)

1. Merumuskan masalah, membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki.

Contoh: Iwan ingin membuat teh hangat, tetapi tidak ada air panas. Ia mulai memasak air. Agar cepat mendidih, ia hanya memasukkan segelas air ke dalam panci. Setelah air mendidih, ia menuangkannya pada gelas semula, tetapi air tersebut ternyata tidak penuh seperti semula. Ke manakah air yang berkurang itu? Apa yang menyebabkan air berkurang? Jelaskan alasanmu!

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru
3. Siswa mengamati hasil kegiatan untuk mengambil suatu kesimpulan dari suatu masalah dan dituliskan pada lembar kerja siswa

4. Selama kegiatan berlangsung guru mengamati kegiatan siswa diantaranya, cara menggunakan media dan proses dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru
5. Setiap kelompok melakukan persentasi hasil kegiatan di depan kelas
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari persentasi tersebut.
7. Guru memberikan bimbingan dan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Memberikan evaluasi
2. Memberikan tindak lanjut

2.9 Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Jika pembelajaran IPA dilakukan melalui metode inkuiri, maka aktivitas dan hasil belajar siswa di SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Bandar Lampung meningkat.